

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu selama kehamilan atau pada periode 42 hari pasca berakhirnya kehamilan, yang disebabkan atau diperberat oleh kehamilan maupun penanganannya, yang tidak termasuk kecelakaan, atau cedera (WHO, 2014). Menurut laporan WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah. Sekitar 75% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan post partum.

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada tahun 2021. Sebanyak 1.320 ibu meninggal akibat perdarahan. Sekitar 18% ibu meninggal dikarenakan perdarahan post partum. Jika dibiarkan akan berdampak meningkatnya angka kematian ibu.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2022 Angka Kematian Ibu mencapai 96 kasus. Penyebab kasus kematian ibu ini disebabkan oleh gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, perdarahan 24 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 9 kasus, covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di Fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Perdarahan dalam persalinan didefinisikan sebagai hilangnya darah sebanyak 500ml atau lebih dari organ-organ reproduksi setelah selesainya kala II persalinan. Penyebab perdarahan post partum paling sering adalah atonia uteri serta retensio plasenta, penyebab lain kadang-kadang adalah lacerasi serviks atau vagina, ruptur uteri dan inversi uteri (Saifuddin, 2014).

Retensio Plasenta adalah suatu keadaan dimana plasenta tetap berada di dalam rahim dan belum dilahirkan selama 30 menit setelah kelahiran anak. Hal ini merupakan hal yang berbahaya dikarenakan dapat menimbulkan komplikasi seperti infeksi serta kehilangan darah yang banyak.

Faktor predisposisi lainnya yaitu usia, jarak persalinan, penolong persalinan, riwayat manual plasenta, anemia, riwayat pembedahan uterus, destruksi endometrium dari infeksi sebelumnya atau bekas endometritis dan implantasi corneal (Manuaba, 2013).

Di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 jumlah komplikasi perdarahan mencapai 62 kasus. Angka Kematian Ibu di Kota Bandar Lampung mencapai 4 kasus yang mayoritas disebabkan oleh perdarahan sebanyak 75% dan disusul oleh gangguan cerebrosvskular 25%. Kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan, adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, dan komplikasi persalinan. Pasangan dengan Usia Subur (PUS) dengan 4T yaitu berusia kurang dari 20 tahun, berusia lebih dari 35 tahun, telah memiliki anak hidup 3 orang, anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun atau jarak kelahiran antara satu anak sebanyak 37.630. Faktor lainnya yang meningkatkan risiko seseorang mengalami kondisi perdarahan postpartum adalah anemia, anemia didefinisikan sebagai penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin di dalam sirkulasi darah. Berdasarkan ketetapan WHO anemia pada ibu hamil bila Hb kurang dari 11gr%. Di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 anemia mencapai 1.975 kasus.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek (disingkat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek atau RSUDAM) adalah sebuah rumah sakit type A yang terletak di Bandar Lampung, Indonesia. Rumah sakit ini berada di Jalan Dr. Rivai dan di bawah pengelolaan Pemerintah Provinsi Lampung. Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Abdul Moeloek saat ini menjadi RS rujukan tertinggi untuk Rumah Sakit di 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Menurut data RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021 sampai September tahun 2023

perdarahan post partum berjumlah 90 pasien dan 40 diantaranya disebabkan oleh retensio plasenta.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang retensio plasenta pada perdarahan post partum karena ibu post partum yang mengalami retensio plasenta sangat beresiko mengalami perdarahan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Umur, Paritas Dan Anemia Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021 Sampai Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan, yaitu “Apakah Ada Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Perdarahan Post Partum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2021 Sampai Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan umur, paritas dan anemia dengan kejadian retensio plasenta pada perdarahan post partum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021 sampai 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui umur ibu dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Dr. H. Abdul Moeleok tahun 2021 sampai 2023.
- b. Diketahui jumlah paritas ibu dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Dr. H. Abdul Moeleok tahun 2021 sampai 2023.
- c. Diketahui anemia dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021 sampai 2023.

- d. Diketahui jumlah retensio plasenta pada perdarahan post partum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021 sampai 2023
- e. Diketahui hubungan umur dengan kejadian retensio plasenta pada perdarahan post partum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021 sampai 2023.
- f. Diketahui hubungan paritas dengan kejadian retensio plasenta pada perdarahan post partum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021 sampai 2023.
- g. Diketahui hubungan anemia dengan kejadian retensio plasenta pada perdarahan post partum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021 sampai 2023.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa ada hubungan umur, paritas dan anemia dengan kejadian retensio plasenta pada perdarahan post partum.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang hubungan umur, paritas dan anemia dengan kejadian retensio plasenta pada perdarahan post partum.
- 2. Manfaat Aplikatif
 - a. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dijadikan materi tambahan bagi institusi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang khususnya di jurusan Kebidanan Tangjungkarang mengenai hubungan umur dan paritas dengan kejadian retensio plasenta pada perdarahan post partum.

b. Bagi Tempat Penelitian Dan Tenaga Kesehatan lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu dengan retensio plasenta sehingga dapat mencegah perdarahan post partum.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menggali lagi variabel lain yang mempengaruhi kejadian retensio plasenta pada perdarahan post partum sehingga dapat memperluas wawasan para pembaca.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan umur, paritas dan anemia dengan kejadian retensio plasenta pada perdarahan post partum. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan perdarahan post partum. Data yang di gunakan adalah data sekunder pada bulan Januari Tahun 2021 hingga bulan Desember pada tahun 2023 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah umur, paritas dan anemia sedangkan variabel Dependennya adalah kejadian retensio plasenta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April tahun 2024 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.